BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tidak ditemukan alasan khusus mengenai latar belakang Ahmad Sanusi menyusun kitab tafsir *Rawḍat al-'Irfān Fī Ma'rifat al-Qur'an*. Namun dari temuan data penulis dapat disimpulan bahwa yang melatarbelakangi Ahmad Sanusi menyusun kitab tafsir ini adalah untuk lebih mempermudah masyarakat Sunda dalam mempelajari dan mendalami al-Qur'an dan memenuhi kebutuhan intelektual masyarakat Sunda dalam bidang keagamaan. Selain itu, Ahmad Sanusi juga merupakan ulama produktif dalam menulis kitab
2. Dari analisa yang penulis lakukan baik dari literatur dan tentang Ahmad Sanusi serta didukung oleh wawancara penulis dengan keluarga, murid dan tokoh sejarawan, dapat disimpulkan bahwa tafsir *Rawḍat al-'Irfān Fī Ma'rifat al-Qur'an* menggunakan metode *ijmali* (global) Dilihat dari sumber penafsirannya, tafsir ini tergolong pada jenis *tafsīr bi al-ra'yi* (pemikiran). Sedangkan mengenai corak atau aliran dari tafsir ini bersifat umum. Artinya penafsiran yang diberikan tidak didominasi oleh suatu warna atau pemikiran tertentu, semua menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman ayat secara netral tanpa membawa pesan khusus, seperti aqidah, fiqh, tasawuf, dan lain sebagainya.

3. Dialektika al-Qur'an dan nilai-nilai budaya Sunda dalam tafsir *Rawḍat al-'Irfān Fī Ma'rifat al-Qur'an* merupakan proses pergumulan antara al-Qur'an, warisan budaya Sunda yang dimiliki pengarang dan fakta-fakta sejarah yang dialami serta kondisi sosial-budaya Sunda yang melingkupinya.diantaranya adalah pelestarian stratifikasi bahasa, tradisi membayar zakat kepada ulama pakauman, tradisi *abdaka maula,* hingga tradisi pagelaran wayang golek sebagai media dakwah. Pembahasan tradisi dan budaya Sunda tersebut membuktikan bahwa telah terjadi dialektika antara upaya menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dengan tradisi dan budaya Sunda. Wujud dialektika tersebut dibagi menjadi tiga pola dialektika, yaitu pola *taḥmīl (adoptive-complement), taḥrīm (destructive)* dan *taghyīr (adoptive-reconstructive).*

B. Saran

Dari pelacakan penulis tentang karya-karya Ahmad Sanusi ini, penulis mendapat banyak kendala terutama mimimnya referensi yang tersedia. Penulis berharap bahwa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memberikan peluang yang sangat besar kepada para mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian seperti ini terutama pada karya-karya lokal yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam karya tersebut. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan ada penelitian selanjutnya yang mengkaji secara spesifik terkait pemikiran Ahmad Sanusi dalam tafsir *Rawḍat al-'Irfān Fī Ma'rifat al-Qur'an*.

Demikian sedikit saran, semoga dapat dijadikan perhatian, kurang lebihnya penulis sandarkan seutuhnya kepada Allah swt, atas izin-Nya penulis mohon petunjuk. Penulispun sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang peduli dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id